

MENINGKATKAN PREKONOMIAN MASYARAKAT MELALUI USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM)

Devi Aryani , Fitria Nurapriani
Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Mn19.deviaryani@mhs.ubpkarawang.ac.id
fitria.apriani@ubpkarawang.ac.id

ABSTRAK

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah sebuah pengabdian mahasiswa kepada masyarakat dimana pengabdian ini bertujuan untuk memberikan edukasi tentang meningkatkan penghasilan dengan berwirausaha. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perkembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kecamatan Tegal waru Kabupaten Karawang cukup berkembang, karena dari sisi kualitas para pelaku UMKM pada umumnya masih mampu bertahan dan menjalankan usaha produksi dan dagangannya. Peran usaha mikro kecil dan menengah dapat meningkatkan prekonomian masyarakat , karena keberadaan UMKM mampu memenuhi kebutuhan masyarakat yang memproduksi berbagai jenis makanan untuk di jual di kios di pelaku UMKM.

Kata kunci: Meningkatkan, usaha mikro kecil dan menengah UMKM, prekonomian masyarakat

ABSTRACT

(KKN) is a student service to the community where this service aims to provide education about increasing income by entrepreneurship. The results of this study indicate that the development of micro, small and medium enterprises (MSMEs) in Tegal Waru District, Karawang Regency is quite developed, because in terms of the quality of MSME actors in general, they are still able to survive and run their production and trade businesses. The role of micro, small and medium enterprises can improve the community's economy, because the existence of MSMEs is able to meet the needs of people who produce various types of food to be sold at kiosks for MSME actors.

Keywords: Improving, micro, small and medium enterprises, SMEs, the community's economy

PENDAHULUAN

Kegiatan ekonomi adalah suatu usaha untuk meningkatkan daya dan taraf hidup masyarakat, karena dengan semakin meningkatnya pertumbuhan ekonomi maka kebutuhan masyarakat dapat terpenuhi. Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat maka dibutuhkan lapangan kerja yang mampu menyerap setiap angkatan yang ada. Indonesia sebagai negara yang penuh dengan kekayaan alam, tetapi belum mampu untuk memaksimalkan potensi yang ada. Usaha yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup diantaranya melakukan Usaha Mikro Kecil Menengah. Keberadaan dan keberlangsungan hidup Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) ikut dipengaruhi juga oleh kedua faktor internal seperti motif ekonomi dan eksternal yaitu lingkungan dan habitat ekonomi yang menjadi tempat hidup seseorang atau suatu komunitas dalam melakukan kehidupanekonominya.

Keadaan ekonomi saat ini sedang pada masa pemulihan pasca masa pandemi yang mana sangat berdampak pada segala sektor termasuk pada kesejahteraan rakyatnya. Seperti yang sudah didengung-dengungkan pemerintah untuk berupaya mengembangkan wirausaha-wirausaha Indonesia untuk mengentaskan kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan rakyat akhir-akhir ini. Namun tidak hanya wirausaha di daerah-daerah perkotaan saja yang dikembangkan, melainkan diseluruh Indonesia. Disinilah peluang pengentasan kemiskinan secara merata. Dengan begitu diharapkan wirausaha mampu mengembangkan daerahnya, membuka semakin banyak peluang kerja dan secara tidak langsung meningkatkan kesejahteraan rakyat. Wirausaha menjadi rekan pemerintah dan masyarakat dalam usaha mengentaskan kemiskinan, meningkatkan kesejahteraan rakyat dan memajukan Indonesia.

Menurut Narendra C. Bhandari (2007), dalam Utoyo (2010) alasan yang mendorong minat dalam berwirausaha adalah :

1. Prestis sosial
2. Tantangan pribadi
3. Menjadi bos
4. Inovasi
5. Kepemimpinan
6. Fleksibilitas
7. Keuntungan

Target dari pengabdian kepada masyarakat ini yaitu kepada masyarakat Desa Cipurwasari Kecamatan Tegal waru Kabupaten Karawang yang dimana desa tersebut hanya memiliki beberapa umkm diantaranya adalah umkm semprong, seroja, dan keripik pisang batik . Dimana

di daerah tersebut minim sekali umkm. Maka dari itu sebagai sasaran program, dengan tujuan meningkatkan prekonomian masyarakat dengan cara melalui usaha mikro kecil dan menengah UMKM di Desa Cipurwasari.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini yaitu dengan metode presentasi atau sosialisasi dengan memberikan pemaparan materi secara langsung dengan memberikan informasi mengenai berwirausaha guna untuk meningkatkan pendapatan dengan meningkatkan prekonomian masyarakat melalui usaha mikro kecil dan menengah UMKM.

Waktu pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan pada tanggal 21 Juli 2022 pada pukul 09.00 wib sampai dengan pukul 10.00 wib di Kantor kepala desa cipurwasari kecamatan tegal waru kab karawang.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Sosialisasi pemaparan materi meningkatkan pendapatan dengan berwirausaha meningkatkan prekonomian masyarakat melalui UMKM



Gambar 1. Pemaparan Materi Pada Kegiatan Sosialisasi

Pada tahapan sosialisasi tersebut dilakukan untuk memberikan motivasi kepada warga di Desa Cipurwasari untuk berwirausaha dan memiliki jiwa pantang menyerah untuk menciptakan sebuah peluang untuk berinovasi serta meningkatkan pendapatan dan daya tarik untuk wirausaha dalam kondisi yang sulit dengan contoh pasca pandemi ini.

Tapi tidak menutup kemungkinan untuk berhenti berusaha dan berinovasi karena pada saat ini semua serba digitalisasi yang sangat memudahkan kita dalam melakukan segala hal seperti berjualan dengan sistem online dengan begitu kita bisa menambah penghasilan atau pendapatan.

Secara umum, pelaku UMKM belum menerapkan manajemen secara konsisten dan komprehensif. Dalam manajemen produksi, pelaku UKM hanya memiliki persediaan sesuai dengan kemampuan modalnya, ketika memiliki dana yang cukup banyak maka mereka dapat menyediakan persediaan yang banyak pula, demikian sebaliknya. Hal ini tentunya berdampak pada biaya persediaan yang ditimbulkan, namun tak disadari oleh pelaku UMKM.

UMKM cenderung menggunakan SDM yang ada di sekitar wilayah usahanya, walaupun tanpa memiliki keahlian yang diperlukan. Namun hal ini dapat diatasi dengan pelatihan terhadap karyawan baru. Pada usaha konveksi, pemilihan SDM berdasarkan kemampuan yang dimiliki, serta peralatan yang dimiliki karena rata-rata pekerjaan dapat dilakukan di rumah masing-masing. Rata-rata UKM yang diteliti tidak menggunakan prinsip spesialisasi karena pekerjaan cenderung sudah terfokus pada satu pekerjaan.

Tidak ada strategi pemasaran yang digunakan secara khusus, karena pemasaran dilakukan atas dasar kebetulan atau kemudahan memasuki

suatu pasar. Misalnya, dengan menitipkan pada pedagang yang membuka kios di pasar. Sistem yang diterapkan adalah konsinyasi. Sistem ini cenderung merugikan pelaku UKM, karena seringkali terjadi penipuan oleh pedagang. Pelaku UMKM yang cenderung memiliki pendidikan yang rendah, menyebabkan mereka kurang familiar pada teknologi, terutama teknologi informasi yang seharusnya dapat dimanfaatkan sebagai salah satu strategi pemasaran. Pelaku UKM menggunakan internet sebatas untuk mencari masukan untuk inovasi yang bisa mereka lakukan. Pelaku UMKM secara otomatis membuat segmentasi atas produknya, salah satunya berdasarkan bahan baku yang diperlukan. Misalnya, segmen untuk kalangan menengah ke atas dengan harga yang cukup mahal dan bahan baku yang pasti lebih berkualitas dan kalangan menengah ke bawah dengan harga yang lebih murah dan bahan baku yang lebih rendah kualitasnya. Untuk pemodal besar, mereka mampu menyediakan produk dengan bahan baku yang bagus dan memiliki segmen menengah ke atas. Sedangkan pemodal kecil memfokuskan pada kalangan menengah ke bawah dengan bahan baku imitasi.

Pelaku UKM belum melakukan pembukuan karena mengalami kesulitan, di mana hal tersebut tentunya memerlukan ketelitian sedangkan mereka belum memiliki pengetahuan yang cukup untuk melakukan pembukuan, serta ada rasa ketidaktelatenan dalam melakukan pembukuan. Hal inilah yang menyebabkan sebagian pelaku mengalami kesulitan ketika akan melakukan penambahan modal dengan melakukan pinjaman ke bank. Karena bank menuntut adanya laporan

keuangan yang lengkap dengan tujuan untuk mengetahui prospek usaha tersebut. Keadaan ini menyebabkan pelaku UKM merasa enggan berhubungan dengan pihak perbankan.



Gambar 2. Menjawab pertanyaan dari audiens



Gambar 3. Foto bersama

KESIMPULAN

UMKM sebagai salah satu bentuk perekonomian rakyat yang memiliki peran besar dalam perekonomian negara, memerlukan model manajemen usaha. Model manajemen usaha ini mengadopsi dari manajemen perusahaan, yang bekerja pada aspek manajemen produksi, manajemen sumber daya manusia, manajemen keuangan, dan manajemen pemasaran. Dalam aplikasi manajemen usaha tersebut, dikembangkan kriteria pengukuran kinerja yang dapat diadopsi dan diaplikasikan secara praktis. Pelaku UMKM juga harus mampu melakukan analisis SWOT atas usahanya sehingga mampu menilai keadaan sekitarnya, baik terhadap pesaing, maupun perkembangan usaha dan evaluasi usahanya.

REKOMENDASI

Rekomendasi yang diberikan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut maka adanya sosialisasi dan membantu penggunaan media social untuk bagaimana cara mempromosikan suatu produk dan memulai sebuah usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhimursandi, D. (2016). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Niat Kewirausahaan. Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 13(1):193-210.
- Afkar, T., Widodo, U. P. W., Utomo, S. P., Suhardiyah, M., & Kurniawan, W. O. (2021). Perencanaan Keuangan UMKM Selama Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Slempit Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik. *Ekobis Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 1-9.
- Bismala, L. (2016). *Model manajemen Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk meningkatkan efektivitas usaha kecil menengah. Jurnal Entrepreneur dan Entrepreneurship*, 5(1), 19-26.
- Lismiatun, Fitria, J. R., Yanuarso, B. P., Maulida, H., & Widiyanti, S. D. (2021). Penyuluhan dan Pemahaman Pemasaran Produk yang Kreatif dan Inovatif pada UMKM Merta Yasa, Bambu Mas, Desa Belega, Kabupaten Gianyar, Denpasar, Bali. *Jurnal LOKABMAS Kreatif*, 2(2), 51-57.
- Sairin, S., Susanto, S., Suworo, S., Tarwijo, T., & Fajri, C. (2021). Peningkatan Pendapatan Masyarakat Dengan Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Di Kampung Sengkol Rt 06/02 Kelurahan Muncul Kecamatan Setu Tangerang Selatan. *Abdi Laksana: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 337-346.
- Undari, W., & Lubis, A. S. (2021). Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, 6(1), 32-38.